

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan perikanan Indonesia dapat di kelompokkan dalam dua kategori, yakni perikanan laut dan perikanan darat termasuk didalam kegiatan penangkapan dan kegiatan budidaya. Diantara jenis ikan budidaya yang produksinya dapat ditingkatkan untuk pasar domestik adalah ikan bandeng karena merupakan komoditas potensial. Sebagai komoditas hasil tambak, ikan bandeng tidak hanya di konsumsi dalam negeri, tetapi juga diekspor untuk memenuhi permintaan Negara lain. Disamping sebagai sumber protein hewani yang kurang atau tidak mempunyai resiko kolestrol, ikan bandeng juga merupakan sebagi sumber lemak, mineral dan vitamin yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Ikan bandeng tidak hanya diperlukan untuk konsumsi, tetapi juga digunakan sebagai ikan umpan pada usaha penangkapan ikan tuna dengan rawai tuna. Ikan bandeng dibudidayakan karena beberapa alasan yaitu : cukup digemari oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan pangan bergizi tinggi, serta ikan bandeng mudah beradaptasi dan bertoleransi tinggi terhadap salinitas (0-158 ppt) tahan terhadap penyakit (*Ahmad et al,2002 dalam Arif, 2004: 3*).

Bandeng adalah ikan yang menyumbang produksi paling banyak terhadap kegiatan budidaya perairan (akuakultur). Dari delapan jenis ikan budidaya utama, bandeng berada pada urutan teratas dengan produksi mencapai 550 ribu ton di tahun 2008 dan di targetkan mencapai 822 ribut ton di tahun 2009, atau mengalami peningkatan 41,15%. Jika kenaikan produksi 41,15% dapat di pertahankan, pada tahun 2010 produksi bandeng mencapai lebih dari 1 juta ton. Bandeng di panen sesuai kebutuhan dan tujuan pemeliharaan. Bila hendak digunakan untuk umpan tuna dan cakalang, bandeng dipanen berukuran 10-20 ekor/kg. yang berukuran 3-4 ekor/kg untuk konsumsi langsung. Yang berukuran 1-2 ekor/kg adalah bandeng prima atau

bandeng super kulaitas ekspor, sementara yang berukuran lebih dari 4 kg/ekor digunakan untuk induk (Kordi, 2009 : 1)

Provinsi Gorontalo mempunyai prospek yang baik untuk potensi sektor perikanan, bila dilihat dari jumlah rumah tangga di Provinsi Gorontalo tahun 2011 sebanyak 8,471 rumah tangga, atau meningkat 1,86 persen dibandingkan tahun 2010 yang berjumlah 8,316 rumah tangga. Banyak masyarakat Provinsi Gorontalo yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan juga sebagai petani tambak. Sebagian besarnya produksi perikanan dihasilkan oleh perikanan darat dengan cara budidaya. Produksi budidaya perikanan sebesar 129.820,5 ton atau sebesar 62,9 persen dari keseluruhan produksi ikan di tahun 2011 yaitu sebesar 206,189,5 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2012 :121).

Kabupaten Pohuwato dilihat dari produksi budidaya perikanan tahun 2010-2011 sebesar 68.238,0 ton wilayah ini sangat berpotensi untuk perikanan daratnya, dimana banyak desa-desa yang banyak masyarakatnya sebagai petani tambak. Di antaranya Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi dimana desa ini memiliki jumlah luas lahan tambak sekitar 30.04 ha, dan untuk hasil produksi pertahun selam 2 kali panen sebesar 6432 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2012:153).

Untuk meningkatkan produksi ikan bandeng petani tambak memanfaatkan system produksi yang baik salah satunya adalah faktor produksi. Peningkatan ikan tanpa diberangi faktor produksi yang baik akan mengakibatkan dampak negatif dalam berproduksi yang pada giliranya akan berakibat pada pendapatan petani tambak ikan bandeng berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengkaji tentang. **Analisis fungsi produksi usaha budidaya dan keuntungan ikan bandeng di Desa Limbula Kecamatan Wanggarasi Kabupaten Pohuwato.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka di rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha budidaya ikan bandeng.

2. Bagaimana skala ekonomi usaha budidaya ikan bandeng.
3. Berapa besar tingkat keuntungan yang dihasilkan usaha budidaya ikan bandeng.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi pada usaha budidaya ikan bandeng .
2. Skala ekonomi usaha budidaya ikan bandeng.
3. Tingkat keuntungan usaha budidaya ikan bandeng.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Memberikan tambahan informasi kepada petani tambak ikan bandeng tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha budidaya ikan bandeng.
2. Memberikan masukan kepada pemerintah kabupaten pohuwato dalam menentukan kebijakan pembangunan sub sektor perikanan.
3. Dapat digunakan sebagai bahan refrensi bagi peneliti di bidang yang sama.